

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letaknya yang strategis, dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Oleh karena itu, banyak perusahaan dari dalam maupun luar negeri yang berdiri di Indonesia. Kondisi ini cukup menguntungkan bagi Indonesia untuk menambah penerimaan dalam sektor perpajakan, Karena pajak yang dipungut akan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Fenomena yang muncul pada pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah tidak lah selalu mendapat sambutan baik dari perusahaan disebabkan keduanya memiliki kepentingan yang berbeda.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kedaulatan suatu bangsa atau negara dalam pembangunan yakni dengan menelaah pendanaan nasional, yaitu pendapatan pajak. Pajak merupakan iuran yang harus dipenuhi oleh rakyat atau wajib pajak kepada negara untuk kepentingan pemerintah dan kesejahteraan masyarakat umum. Manfaat dari pajak sendiri tidak dapat dirasakan secara langsung oleh wajib pajak, tetapi wajib pajak akan menikmati dalam jangka panjang dari pembangunan pemerintahan tersebut karena pajak dibuat untuk kepentingan bersama bukan individu (www.pajak.go.id).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara, yang diperoleh melalui tindakan memungut bayaran kepada seluruh masyarakat yang ada pada suatu negara

dengan hukum yang berlaku dan dilakukan oleh pemerintah negara. Pajak sendiri memiliki fungsi sebagai sumber keuangan negara dan alat untuk mencapai tujuan kebijakan pemerintah baik dalam bidang sosial, pembangunan infrastruktur, dan sebagainya. Namun, tingkat penerimaan pajak seringkali tak sesuai dengan ekspektasi pemerintah. Hal ini disebabkan oleh berbagai hambatan. Salah satu hambatan dari minimnya tingkat penerimaan pajak adalah terjadinya penghindaraan pajak (agresivitas pajak) atau segala sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil anggaran biaya pajak perusahaan. Bagi perusahaan, kegiatan penghindaran pajak dapat menghasilkan biaya dan keuntungan yang lebih besar. Pihak perusahaan juga beranggapan bahwa pajak merupakan suatu beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Hal ini menjadi penyebab terjadinya kegiatan penghindaraan pajak.

Perusahaan *consumer non-cyclicals* adalah jenis perusahaan yang memproduksi atau menjual barang dan jasa kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung stabil sepanjang waktu, bahkan ketika kondisi ekonomi sedang mengalami fluktuasi. Produk yang dihasilkan oleh sektor ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, produk kebersihan, perawatan pribadi, dan obat-obatan. Sektor ini menarik bagi investor konservatif yang mencari kestabilan dan potensi dividen yang konsisten. Di Indonesia, sektor ini tergolong penting karena mendukung kebutuhan konsumsi dasar masyarakat dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki dua tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu sasaran

yang ingin dicapai dalam waktu dekat, biasanya dalam beberapa minggu atau bulan, dan tidak lebih dari satu tahun, sementara dalam tujuan jangka panjang perusahaan bertujuan untuk menyejahterakan atau memakmurkan para pemegang saham.

Menurut Yarma (2023), nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Nurasiah (2023), nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan tersebut mampu untuk dijual. Gagasan nilai perusahaan merupakan suatu persyaratan tertentu yang telah dipenuhi oleh suatu korporasi sebagai contoh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Organisasi melalui serangkaian kegiatan selama satu tahun. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan saham harga. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga dalam prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Sugiyarti (2019), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, nilai perusahaan diibaratkan layaknya harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan disebut juga

sebagai pandangan investor terhadap perusahaan yang dilihat melalui harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, sehingga tinggi rendahnya nilai perusahaan sangat ditentukan oleh interaksi kompleks antara faktor-faktor internal dan eksternal tersebut. Faktor internal dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya kurang bagus manajemen yang diterapkan dalam perusahaan, kurangnya pengetahuan atau skill yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, manajer yang tidak mampu membaca peluang pasar, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan tidak tercapai secara maksimal. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya adalah kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, kenaikan dollar, tingginya inflasi, hal ini dapat menyebabkan tidak tercapainya nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan stakeholder.

Agresivitas pajak dinilai dapat menurunkan reputasi perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Agresivitas pajak yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau badan untuk meminimalisasi beban pajak yang nantinya akan berimbas pada negara karena berkurangnya penerimaan dana dari sektor pajak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan interaksi antara perusahaan dengan agresivitas pajak, kebijakan dividen dan

penghindaran pajak karena memberikan kontribusi bagi kelangsungan perusahaan dan juga kesejahteraan sosial. Perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Adanya jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham pun tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya (Deska, 2022).

Semua perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya. Namun pada kenyataannya, perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan. Salah satu perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang cukup rendah adalah *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini terus mengalami pertumbuhan yang baik tetapi memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) yang rendah karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan.

Berikut ini merupakan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yang diukur dengan PBV dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023
1.	CPIN	5,35	4,58	3,88	3,51	3,04
2.	HMPS	6,94	5,79	3,85	3,47	3,49
3.	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56
4.	DLTA	4,49	3,45	2,96	3,06	3,02
5.	GOOD	4,03	3,24	6,39	5,78	4,06

Sumber data : BEI (data sekunder diolah)

Tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan PBV dari setiap

perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima periode yaitu dari tahun 2019-2023. Dari tabel di atas dapat dilihat, terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti yang memungkinkan faktor kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 fenomena yang terjadi di perusahaan tersebut terkait dengan nilai perusahaan adalah bahwa kecilnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, Semakin menurunnya nilai perusahaan. maka permintaan investor akan berkurang pada perusahaan tersebut. Kurang optimalnya perusahaan dalam mementingkan nilai perusahaan yang dapat mengakibatkan kepercayaan investor pada perusahaan akan berkurang, Aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Artinya semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal tersebut berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah. tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Terjadinya penurunan nilai perusahaan di beberapa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Menurut Prastiwi & Nurul (2020), faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak yang telah diperkirakan. Agresivitas pajak ialah aktivitas manajemen menggunakan perencanaan pajak dengan fungsi menurunkan perpajakan. Strategi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan memalsukan beban pajak bisa dengan cara legal (*tax avoidance*) yaitu menurunkan tingkat pajak dengan cara mencari celah dalam peraturan pajak, maupun ilegal (*tax evasion*) yaitu merendahkan beban pajak dengan cara tidak melaporkan penghasilan atau melaporkan tetapi bukan nilai perusahaan yang sebenarnya. Aktivitas agresivitas pajak dilaksanakan dengan dasar sebagai pengurangan beban pajak yang dibebankan oleh perusahaan (Safitri, 2024).

Menurut Suhendar (2024) kebijakan dividen adalah kebijakan suatu perusahaan untuk membagikan earnings berupa dividen kepada pemegang saham atau untuk menahannya dalam bentuk laba ditahan. Menurut Wulandari & Soetardjo (2022) penghindaran pajak merupakan kegiatan meminimalkan kewajiban pajak yang menjadi tanggungan perusahaan. Ada dua cara untuk meminimalkan kewajiban pajak, yaitu mengikuti peraturan perpajakan (*lawfull*) atau tidak mengikuti peraturan pajak (*unlawfull*). Penghindaran pajak adalah rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawfull*). Praktik penghindaran pajak biasanya memanfaatkan kelemahan–kelemahan hukum pajak atau tidak melanggar hukum perpajakan.

Penghindaran pajak merupakan suatu skema yang ditujukan agar beban pajak dapat diringankan, di mana praktiknya dijalankan melalui pencarian dan

pemanfaatan celah terhadap ketentuan yang ditetapkan perpajakan di Indonesia. Sifat yang termuat pada praktik penghindaran pajak terbilang sah lantaran praktik ini tidak berseberangan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perpajakan, kendati demikian tetap memiliki dampak bagi pendapatan negara. penghindaran pajak kerap dilakukan oleh wajib pajak (WP), di mana mereka melakukannya dengan tujuan agar beban pajak yang membebaninya dapat menjadi ringan (TFirmansyah & Lastanti, 2024).

Menurut Ariani et al., (2024) transparansi artinya kewajiban bagi para pengelola untuk menjalankan prinsip keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Keterbukaan dalam menyampaikan informasi juga mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus lengkap, benar dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Tidak boleh ada hal-hal yang dirahasiakan, disembunyikan, ditutupi, atau ditunda-tunda pengungkapannya.

Menurut Lestrai (2022) transparansi informasi membantu untuk mengurangi konflik keagenan antara semua pemangku kepentingan untuk menyesuaikan dengan nilai pasar dengan menggeser arus kas saat ini dan arus kas masa depan melalui perubahan pengambilan keputusan manajemen. Di sisi lain transparansi membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah dan melemahnya kemampuan penghindaran pajak. Transparansi informasi dan keterbukaan merupakan tantangan bagi perusahaan. Dalam hal ini transparansi dan keterbukaan informasi diukur dari banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Agresivitas Pajak, Kebijakan**

Dividen, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Usaha perusahaan untuk menarik minat para investor untuk berinvestasi keperusahaannya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan yang rendah disebabkan oleh kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam kelangsungan majunya sebuah perusahaan.
3. Penurunan nilai perusahaan berdampak mengurangi nilai harga saham, faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah tindakan agresivitas pajak.
4. Kurangnya ketaatan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya sehingga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih.
6. Aktivitas agresivitas pajak dilaksanakan dengan dasar sebagai pengurangan beban pajak yang dibebankan oleh perusahaan.
7. Terdapatnya perusahaan yang tidak rutin membagikan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

8. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia.
9. Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan.
10. Terjadinya penurunan pendapatan negara di sektor perpajakan.
11. Transparansi informasi dapat memberikan informasi bagi pemilik saham, investor dan orang atau organisasi yang memerlukan informasi tentang perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas adalah agresivitas pajak (X1), kebijakan dividen (X2) dan penghindaran pajak (X3) variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y), variabel Moderasi yang digunakan adalah transparansi informasi (Z) pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diketahui beberapa rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Berikut perumusan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan melalui transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan melalui transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan melalui transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan melalui transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan serta masukan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan agresivitas pajak, kebijakan dividen, penghindaran pajak, nilai perusahaan dan transparansi informasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat berkontribusi dalam ilmu akuntansi dan

pengembangan teori, terutama berkaitan dengan pengaruh agresivitas pajak, kebijakan dividen, penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh agresivitas pajak, kebijakan dividen, penghindaran pajak pada nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan perbedaan mengenai nilai perusahaan dengan berbagai pendapat dimasa yang akan datang.